

IMBAL HASIL PRODUK UNIT-LINKED |

AAJI USUL KESEIMBANGAN INVESTASI

Bisnis, JAKARTA — Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia mengharapkan regulator memberikan keluasaan bagi pelaku industri untuk menetapkan instrumen investasi dalam kaitannya mengembangkan imbal hasil untuk produk-produk proteksi yang dikaitkan dengan investasi atau *unit-linked*.

Aziz Rahardyan & Wibi P. Pratama
redaksi@bisnis.com

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Parasaru mengatakan bahwa apabila investasi *unit-linked* hanya dibatasi dalam kelompok saham tertentu, misalnya saham *blue chip*, tetap terdapat risiko kerugian yang akan ditanggung nasabah.

Salah satu risiko yang dapat terjadi adalah karena emiten yang masuk ke dalam indeks LQ45 terus berubah. Lalu, saham-saham *blue chip* dinilai tidak selalu memberikan imbal hasil optimal dalam jangka pendek, meskipun dapat diandalkan untuk investasi jangka panjang.

Menurutnya, aturan yang disipkan OJK harus memberi keleluasaan tersendiri bagi industri untuk berinvestasi.

“Sekarang kalau ditentukan investasi harus di LQ45, lalu ternyata kinerjanya [imbal hasil] terus turun, siapa yang harus bertanggung jawab? Yang dimaksud keleluasaan di situ, bukan berarti serampangan, saya setuju bahwa jangan disimpan di, katakanlah, saham gorengan,” ujar, senin (21/4)..

Menurutnya, perusahaan-perusahaan asuransi sudah memiliki komite investasi dan komite manajemen risiko seperti yang diamanatkan OJK. Dengan adanya komite itu, pelaksanaan investasi *unit-linked* dapat berjalan lebih baik.

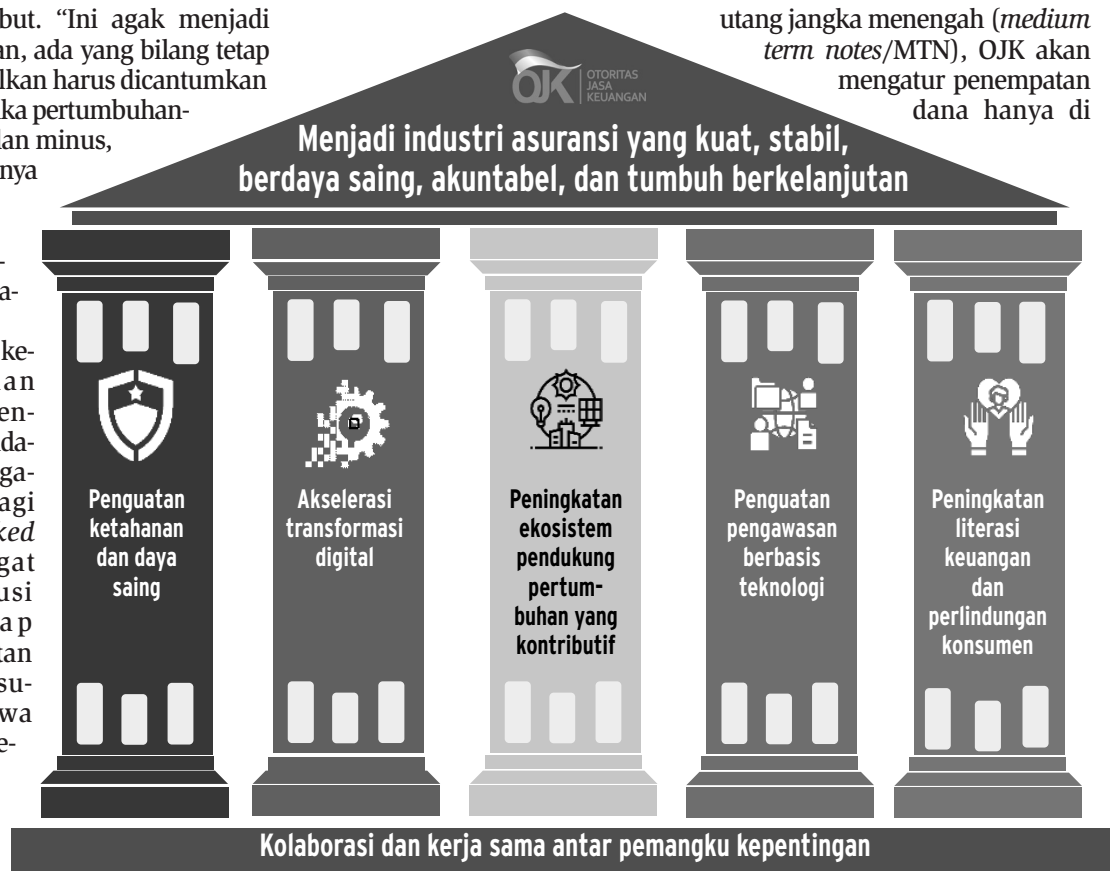
Selain itu, poin aturan lainnya yang pernah menjadi pembahasan asosiasi adalah pencantuman ilustrasi manfaat saat penawaran asuransi kepada nasabah.

Menurut Togar, pelaku industri memiliki dua pandangan terkait

hal tersebut. “Ini agak menjadi perdebatan, ada yang bilang tetap pakai asalkan harus dicantumkan ilustrasi jika pertumbuhannya 0% dan minus, jangan hanya positif, ada juga yang menolak,” katanya.

Secara keseluruhan AAJI mendukung adanya pengaturan bagi *unit-linked* mengingat kontribusi terhadap pendapatan premi asuransi jiwa cukup besar.

Kebera-



Sumber: OJK

BISNIS/HUSIN PARAPAT

daan regulasi menjadi penting karena investasi adalah alat bagi industri asuransi dalam memenuhi liabilitas dan meraih profitabilitas.

“Kalau kewajiban tidak match dengan investasinya pasti bahaya perusahaannya, ujung-ujungnya pemegang polis yang kena. Keseimbangan regulator dan industri pada akhirnya harus menghasilkan perlindungan konsumen,” ujar Togar.

AAJI menyatakan telah menerima sejumlah poin dari rancangan aturan terkait dengan *unit-linked*.

Menjadi industri asuransi yang kuat, stabil, berdaya saing, akuntabel, dan tumbuh berkelanjutan

utang jangka menengah (*medium term notes*/MTN), OJK akan mengatur penempatan dana hanya di

Pertama, terkait dengan penempatan investasi pada pihak yang terafiliasi dengan perusahaan, yakni semua jenis investasi hanya diperbolehkan maksimal 10% dari aset setiap subdana, kecuali afiliasi yang terjadi karena penyertaan modal pemerintah.

Kedua, penempatan investasi di satu pihak maksimal 15% dari aset setiap subdana, tapi dikecualikan bagi deposito bank umum dan investasi di surat berharga negara (SBN).

Ketiga, dalam pemilihan surat

instrumen MTN dengan rating paling rendah idAA.

Nicholas Oliver Holder, Chief Financial Officer Prudential Indonesia menyatakan produk-produk asuransi proteksi yang terkait dengan investasi bisa pulih terdorong oleh fundamental ekonomi Indonesia yang masih bagus.

“Indonesia masih menjadi pasar yang potensial karena kita yakin perekonomian cepat pulih. Selain itu, potensi juga datang dari demografi yang besar dan penetrasi asuransi Indonesia yang masih

bisa berkembang,” katanya.

Sekadar informasi, sepanjang 2020 total aset investasi Prudential Indonesia sebesar Rp70,2 triliun, memang tercatat turun 6% dari Rp74,5 triliun.

Income dari investasi pun anjlok dari Rp5,4 triliun pada 2019 menjadi minus sekitar Rp400 miliar pada 2020 akibat anjloknya pasar modal di kala pandemi.

Sebelumnya, Kepala Departemen Perlindungan Konsumen OJK Agus Fajri Zam menuturkannya masih banyak yang belum memiliki pengetahuan atau belum memiliki *awareness* terkait risiko dari PAYDI atau *unit-linked*.

“Untuk pelaku usaha jasa keuangan asuransi, proses penawaran dan penjualan harus terdokumentasi dengan baik, ada rekamannya. Selain itu, perlu ada daftar blacklist agen nakal/fraud, karena kebanyakan pengaduan ke kami, biasanya si agen sudah hilang atau tidak bekerja lagi,” jelasnya.

Sementara dari sisi perusahaan, kebanyakan masalah timbul akibat penawaran produk yang kurang memiliki transparansi. Misalnya, tidak mengungkap histori kinerja, menekankan kata tabungan agar dianggap tidak berisiko, atau menjamin kepastian bahwa nasabah bakal mendapat profit.

Agus menambahkan dari hasil pemetaan OJK, proses pemasaran menyerupai Multi Level Marketing (MLM) pun menjadi salah satu penyebab. Karena lebih menekankan bonus *income*, banyak agen tidak sertifikasi, dan sistem ini membuat kecenderungan agen tidak memberikan pemahaman kepada konsumen dengan baik. ■

LELANG ASSET PROPERTI |

Asuransi Jiwasraya Sesuaikan Harga

Bisnis, JAKARTA — PT Asuransi Jiwasraya (Persero) melakukan optimalisasi aset properti melalui lelang rumah dan penjualan aset-aset. Perseroan pun akan melakukan penyesuaian harga aset rumah yang dilelang untuk menarik pembeli.

Direktur Keuangan dan Investasi Jiwasraya Farid Azhar Nasution menjelaskan bahwa pihaknya sudah melaksanakan tiga penawaran lelang aset properti. Namun, menurutnya, kondisi Covid-19 membuat peminat belum terlalu banyak.

“Lelang masih sebagian, karena baru properti. Karena Covid-19 sudah tiga kali lelang sedikit yang ikut,” ujar Farid pada Selasa (20/4).

Dikutip dari situs resmi Jiwasraya, pada 1 April 2021 perseroan melakukan lelang 20 aset tanah dan bangunan di Jakarta, Bandung, Klaten, Surabaya, Denpasar, dan Palembang. Penawaran itu merupakan kelanjutan dari lelang 10 aset rumah milik Jiwasraya di kawasan Menteng, Jakarta Pusat.

Menurut Farid, pihaknya akan melakukan penyesuaian harga untuk menarik lebih banyak peminat di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih. Proses lelang itu diharapkan dapat membuat aset Jiwasraya menjadi lebih likuid.

“Sesuai ketentuan, setelah lelang

terbatas kami baru ajukan harga [penyesuaian],” ujarnya.

Selain lelang sejumlah aset, Jiwasraya pun melakukan optimalisasi properti dengan menjual pusat perbelanjaan Cilandak Town Square (Citos). Transaksi senilai Rp2,2 triliun itu dimulai pada 2018 dan akan rampung pada 2022.

Menurut Farid, pihaknya sudah menerima Rp2,1 triliun dari hasil penjualan Citos, yakni Rp1,4 triliun pada 2018 sebagai uang muka dan Rp700 miliar pada Maret 2020. Uang yang diperoleh tahun lalu digunakan untuk membayar klaim polis tradisional senilai Rp470 miliar.

“Masih sisa Rp100 miliar, kare-

na [Citos] masih disewa pihak lain. Dibayangkan nanti 2022,” ujar Farid.

Sementara itu, sejumlah aset Asuransi Jiwasraya akan ditransfer ke PT Asuransi Jiwa IFG atau IFG Life saat migrasi polis yang telah direstrukturisasi berlangsung. Nantinya, aset yang tersisa di Jiwasraya hanya yang bersifat *unclean and unclear*.

Farid Azhar Nasution menyatakan aset perseroan terus mengalami penurunan seiring berkurangnya nilai finansial.

Berdasarkan laporan keuangan 2020 *audited*, total aset Jiwasraya senilai Rp15,7 triliun turun 13,3% (*year on year*/yoy) dari 2019 senilai Rp18,1 triliun. (Wibi P. Pratama)



PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan Entitas Anak

Alamat : Grha Wismilak, Dr. Soetomo No. 27 Surabaya - Jawa Timur

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2020 (Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)	31 Desember 2020 (Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	429.554.512.285	265.018.537.191		
Investasi Jangka Pendek	-	14.576.866.437		
Piutang usaha - Pihak ketiga	99.621.123.187	65.469.580.123	2.934.821.655	20.252.060.339
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	608.866.604	640.323.228		
Persediaan	668.514.572.920	552.888.701.245		
Pajak dibayar dimuka	56.121.840.801	31.705.451.129		
Uang muka	24.809.045.240	9.049.331.713		
Beban dibayar dimuka	9.488.578.502	9.081.372.917		
TOTAL ASET LANCAR	1.286.718.539.539	948.430.163.983		
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan - neto	8.184.923.977	12.111.552.052		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp490.061.944.420 pada tanggal 30 Desember 2020 dan Rp434.730.900.013 pada tanggal 31 Desember 2019	298.904.982.008	329.061.638.626	8.643.920.136	29.194.251.603
Aset lain-lain neto	18.633.562.004	9.918.253.895	9.638.696.955	-
			58.516.786.428	79.712.836.845
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	76.799.383.517	108.907.088.448		
TOTAL LIABILITAS	428.590.166.019	266.351.031.079		
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk: Modal saham - Rp100 per saham Modal dasar - 4.050.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.099.873.760 saham Tambahan modal disetor - neto Saldo laba	209.987.376.000	209.987.376.000	1.184.342.685.878	1.031.855.680.246
Tetah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	303.627.463.232	303.627.463.232	1.509.155.631	1.314.897.231
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-pengendali	1.185.851.841.509	1.033.170.577.477		
TOTAL EKUITAS	1.614.442.007.528	1.299.521.608.556		
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	325.723.467.989	351.091.444.573		
TOTAL ASET	1.614.442.007.528	1.299.521.608.556		

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020 (Diaudit)	2019 (Diaudit)
PENJUALAN NETO	1.994.066.771.177	1.393.574.099.760
BEBAN POKOK PENJUALAN LABA BRUTO	1.368.626.457.514	962.040.733.573
BEBAN USAHA	625.440.313.663	431.533.366.187
Beban penjualan	246.554.756.871	230.468.898.014
Beban umum dan administrasi	174.014.735.909	172.416.228.126
Total Beban Usaha	420.569.492.780	402.885.126.126
LABA USAHA	204.870.820.883	28.648.240.061
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Pendapatan bunga	15.654.809.833	10.807.481.900
Laba penjualan aset tetap	1.954.787.761	1.468.466.998
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(523.929.554)	127.063.859
Beban bunga	(4.078.421.400)	(5.911.547.291)
Rugi atas penurunan nilai investasi	(4.086.199.692)	(3.400.133.563)
Lain-lain - neto	4.422.800.755	11.134.595.864
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Neto	10.343.647.703	14.225.927.567
PAJAK PENGHASILAN	215.214.468.586	42.874.167.628
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Kiri Tanggahan	40.601.234.960	15.287.588.500
Tanggihan	2.106.670.640	258.487.647
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN	42.707.905.600	15.546.076.147
LABA SEBELUM BEBAN PENGHASILAN LAIN	172.506.562.986	27.328.091.481
Pajak Penghasilan (rugi) komprehensif lain		
Rugi yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		(275.283.973)
Pis yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalian kerja	(12.248.658.494)	6.143.018.654
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	160.077.904.492	33.195.826.162
Total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	172.249.860.053	27.273.075.178
Kepentingan non-pengendali	256.702.933	55.016.303
Total	172.506.562.986	27.328.091.481
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	159.836.563.792	33.128.090.051
Kepentingan non-pengendali	241.340.700	67.736.111
Total	160.077.904.492	33.195.826.162
Laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	82,03	12,99

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan lain)

	2020 (Diaudit)	2019 (Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penarikan kas dari pelanggan	1.964.414.659.746	1.391.647.613.373
Penarikan kas dari pajak penghasilan	6.620.738.588	20.657.923.489
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(1.737.189.410.921)	(1.192.249.166.274)
Pembayaran pajak penghasilan	(14.115.264.412)	(14.976.706.662)
Pembayaran bunga	(4.176.185.213)	(5.830.419.840)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	215.554.537.768	199.249.244.086
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penarikan kas dari pendapatan bunga	15.693.458.638	10.464.212.338
Penarikan kas dari klaim atas reksadana yang dibubarkan	3.797.130.848	-
Hasil penjualan aset tetap	3.220.046.671	1.891.616.298
Pencairan investasi jangka pendek	-	17.115.000.000
Penempatan investasi jangka pendek	-	(17.977.000.000)
Kelembagaan yang dijamin	-	(19.709.000)
Perolehan aset tetap	(19.146.903.909)	(64.851.596.254)
Pembayaran perantara lunak	(823.371.932)	(636.825.000)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	2.740.360.316	(54.014.301.618)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penarikan utang bank jangka pendek	104.128.697.419	186.384.592.902
Penarikan utang bank jangka panjang	39.285.832.142	39.285.832.142
Pembayaran utang bank jangka pendek	(121.445.936.103)	(165.447.162.752)
Pembayaran utang bank jangka panjang	(25.198.027.846)	(2.234.414.111)
Pembayaran dividen kas kepada pemilik entitas induk	(7.348.558.160)	(5.249.684.400)
Pembayaran porsi pokok liabilitas sewa	(3.879.016.000)	-
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan non-pengendali	(47.082.300)	(12.366.950)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(53.758.422.990)	32.726.776.826
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	164.535.975.094	177.961.719.294
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	265.018.537.191	87.056.817.897
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	429.554.512.285	265.018.537.191
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN TERDIRI DARI :		
Kas	14.680.918.325	6.246.752.872
Bank	77.568.593.960	25.394.924.489
Setara Kas	337.305.000.000	233.376.859.830
Total	429.554.512.285	265.018.537.191

Surabaya, 22 April 2021
S.E. & O.
Direksi